BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi ini Indonesia mengalami perkembangan ekonomi yang cukup cepat, perkembangan tersebut tidak lepas serta bank sebagai lembaga keuangan yang mengatur, menghimpun dan menyalurkan dana yang telah dipercayakan oleh masyarakat dalam bentuk simpanan (Firdaus Djaelani: 2011). Bank sebagai lembaga keuangan (*financial institution*) yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*) yang kemudian dana tersebut akan disalurkan dalam bentuk kredit ataupun dalam bentuk lainnya.

Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungannya dan juga memiliki risiko yang besar dari pemberian kredit tersebut (Taswan: 2008). Sebagaimana umumnya negara berkembang, sumber pembiayaan dunia usaha di Indonesia masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Dahlan Siamat: 2005).

Sebagai pihak yang menyalurkan dana pihak ketiga kepada masyarakat yang membutuhkan dana, bank akan berupaya memaksimalkan potensi tersebut.

Bank akan berupaya memaksimalkan kesempatan untuk menyalurkan dana yang telah dihimpun untuk disalurkan kembali dalam bentuk kredit, pemberian kredit yang maksimal akan sangat baik bagi bank terutama dalam peran bank menyalurkan kredit bagi masyarakat. Namun demikian, pemberian kredit yang dilakukan bank harus dianalisis dengan teliti agar kredit yang telah diberikan dapat dikembalikan sesuai aturan dan perjanjian yang disepakati (Abdullah, 2005:17). Pemberian kredit harus *prudent* sebab kredit yang disalurkan tersebut akan menyimpan risiko yang biasa disebut dengan risiko kredit (Adelya dan Jafar: 2009).

Melalui bank kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak - pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Meskipun kondisi moneter Indonesia telah relatif membaik sebagaimana tercermin dari relatif rendahnya tingkat suku bunga, banyaknya jumlah kredit yang disalurkan belum mampu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Kredit perbankan masih menjadi sumber permodalan yang diminati meskipun bukan merupakan satu-satunya pilihan utama untuk mendanai kegiatan usaha terutama usaha sektor-sektor kecil (Hendar: 2008).

Penyaluran kredit memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tidak lain adalah

kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat, Melalui fungsi ini bank berperan sebagai *Agent of Development* (Susilo, Triandaru, dan Santoso: 2006).

Masyarakat yang kelebihan dana dapat menyimpan dananya di bank dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu sesuai kebutuhan dan disebut sebagai Dana Pihak Ketiga. Sementara masyarakat yang kekurangan dan membutuhkan dana dapat mengajukan pinjaman atau kredit pada bank, penyaluran kredit merupakan kegiatan yang mendominasi usaha bank dalam fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Selain untuk mensejahterakan masyarakat, kredit yang dilaksanakan oleh bank juga bertujuan untuk memperoleh laba, yang berasal dari selisih bunga tabungan yang diberikan pada nasabah penabung dengan bunga yang diperoleh dari nasabah debitor dan merupakan sumber utama pendapatan bank. Bank Umum memiliki peranan yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian nasional, karena lebih dari 95% Dana Pihak Ketiga (DPK) (Andri Prioutomo: 2008).

Menurut Lukman Dendawijaya (2005) dana - dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan perkreditan mencapai 70% - 80% dari total aktiva bank. Bila memperhatikan neraca bank akan terlihat bahwa sisi aktiva didominasi oleh besarnya kredit yang diberikan, dan bila memperhatikan laporan laba rugi bank akan terlihat bahwa sisi pendapatan didominasi oleh besarnya pendapatan dari bunga dan provisi kredit, hal ini dikarenakan aktivitas bank yang terbanyak akan berkaitan secara langsung atau tidak langsung dengan kegiatan perkreditan (Nurmawan: 2005).

Berikut ini merupakan data laporan keuangan tahunan yang telah diaudit mengenai dana pihak ketiga dan kredit yang diberikan pada Bank ICB Bumiputera dan Bank Ekonomi Raharja yang merupakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, data tersebut merupakan data tahunan yang mempunyai masalah dan diambil dari tahun 2008-2012

Tabel 1.1
Data Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Jumlah Kredit yang Diberikan Perusahaan Sektor Perbankan

Keterangan	Tahun	Bank ICB Bumiputera (dalam ribuan rupiah)	Bank Ekonomi Raharja (dalam ribuan rupiah)
Dana Pihak Ketiga	2008	5,280,391,703	16,104,969,378
	2009	5,942,777,363 ↑	19,011,840,000 ↑
	2010	7,213,672,462 ↑	18,396,436,000 ↓
	2011	6,011,363,815 ↓	20,072,498,000 ↑
	2012	6,433,765,425 ↑	20,960,549,000 ↑
Kredit yang diberikan	2008	4,667,760,357	9,757,605,622
	2009	5,188,764,128 ↑	8,506,585,000 ↓
	2010	6,028,296,038 ↑	11,357,891,000 ↑
	2011	5,105,397,575 ↓	13,920,171,000 ↑
	2012	5,043,064,872 ↓	17,077,297,000 ↑

Sumber: www.idx.com

Dari tabel diatas dapat dilihat adanya kondisi dimana dana pihak ketiga dan jumlah kredit yang diberikan pada perusahaan sektor perbankan mengalami perubahan yang disebabkan oleh penurunan jumlah pada tahun-tahun terkait. Terdapat kondisi dimana penurunan jumlah dana pihak ketiga tidak sejalan dengan teori yang ada. Bank ICB Bumiputera pada tahun 2012 ketika dana pihak ketiga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 6.433.765.425 namun pada tahun yang sama jumlah kredit yang diberikan menurun dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 5.043.064.872.

Sama halnya pada Bank Ekonomi Raharja pada tahun 2009, ketika dana pihak ketiga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 19.011.840.000 namun pada tahun tersebut jumlah kredit yang sama mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 8.506.585.000 sedangkan pada tahun 2010 ketika dana pihak ketiga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya pada Rp. 18.396.436.000 namun pada tahun tersebut jumlah kredit yang diberikan mengalami peningkatan sebesar Rp. 11.357.891.000 (Bernad Tan: 2011).

Berdasarkan penjelasan tabel 1.1 terdapat kondisi yang bertolak belakang dengan teori yang ada yaitu pada tahun 2012 untuk Bank ICB Bumiputera dan tahun 2009 untuk Bank Ekonomi Raharja, seharusnya pada saat jumlah dana pihak ketiga naik, jumlah kredit yang diberikan pun seharusnya ikut naik tetapi kenyataannya tidak sesuai yaitu meningkatnya dana pihak ketiga disertai dengan menurunnya jumlah kredit yang diberikan. Penurunan jumlah kredit yang diberikan diprediksikan karena tingkat suku bunga yang tidak efisien, sementara yang terjadi pada Bank ekonomi Raharja di tahun 2011 justru pada saat dana pihak ketiga mengalami penurunan kredit yang diberikan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Penurunan dana pihak ketiga ini diprediksikan karena kurangnya kegiatan operasional bank dalam menghimpun dana dari masyarakat dan juga dampak dari krisis ekonomi global yang akan mempengaruhi kinerja kredit yang diberikan, karena nasabah atau masyarakat takut kalau dana lebih yang mereka titiplan ke bank tidak dapat dikembalikan, akibatnya jumlah dana pihak ketiga menurun.

Fenomena lainnya yang terjadi adalah sulitnya perbankan menurunkan suku bunga kreditnya padahal dengan tingkat BI *rate* yang rendah seharusnya setiap bank bisa menurunkan suku bunga kreditnya hal tersebut merupakan salah satu penyebab menurunnya penyaluran kredit (Joko Retnadi: 2010). Adapun beberapa bank yang ikut menyesuaikan tingkat suku bunga kreditnya dengan suku bunga yang dikeluarkan oleh BI namun tetap tidak bisa mendongkrak kredit bank yang disalurkan, Hal ini tentu saja tidak sejalan dengan teori yang ada (Andreas Hassim: 2010). Menurut teori jika suku bunga kredit turun maka jumlah penyaluran kredit akan naik, setiap bank bersaing demi mencapai target yang telah ditentukan pada awal tahun berjalan (Henry Koenaifi: 2012).

Inflasi yang stabil di tingkat rendah dan BI *Rate* menurun, namun hanya mampu mendorong suku bunga kredit bergerak turun lebih kecil dari penurunan tingkat BI *Rate* (Tony Prasentiatono: 2012). Terjadinya tren penurunan suku bunga kredit mungkin perlu lebih besar untuk mampu meningkatkan pasar kredit sehingga pertemuan antara penawaran dan permintaan akan mampu mencatat pertumbuhan kredit yang tinggi (Tony Prasentiatono: 2012). Peluang penurunan suku bunga kredit sangat mungkin melalui pembedaan suku bunga berdasarkan elastisitas permintaan dan berdasarkan potensi jenis bisnis debitur (Lukman Purnomosidi:2009).

Setiap bank bersaing menurunkan suku bunga kreditnya agar bank tersebut mampu mempertahankan debitur atau nasabah yang sudah ada kemudian menarik minat masyarakat yang belum menjadi nasabah untuk menjadi nasabah dan melakukan kredit dibank tersebut. Bank-bank tersebut menurunkan tingkat suku

bunga kredit berdasarkan pada SBDK (Suku Bunga Dasar Kredit) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (Muhamad Ali: 2012).

Berdasarkan latar belakang penelitian dan fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Tingkat Suku Bunga terhadap Kredit yang diberikan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis sampaikan diatas mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Tingkat Suku Bunga Terhadap kredit yang diberikan, maka penulis membatasi permasalahan tersebut dengan mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan dana pihak ketiga (giro, tabungan dan deposito) yang dihimpun oleh bank tidak diimbangi dengan penurunan kredit yang diberikan yang seharusnya ikut meningkat, disebabkan kurangnya kegiatan operasional bank dalam menghimpun dana dari masyarakat sehingga mempengaruhi kredit yang disalurkan oleh perbankan.
2. Kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga tidak sejalan dengan teori yang ada, dengan turunnya tingkat suku bunga pada beberapa bank tapi tidak bisa menaikan kredit yang diberikan oleh perbankan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pengidentifikasian masalah yang telah diuraikan di atas, maka Perumusan masalah yang peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap kredit yang diberikan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga terhadap kredit yang diberikan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan tingkat suku bunga terhadap kredit yang diberikan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari, mengumpulkan, dan mendapatkan data yang dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai pengaruh *dana pihak ketiga (dpk)* dan *tingkat suku bunga* terhadap *kredit yang diberikan*.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap kredit yang diberikan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga terhadap kredit yang diberikan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan tingkat suku bunga terhadap kredit yang diberikan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pasti memiliki kegunaan bagi pihak-pihak yang erat hubungannya dengan penelitian yang dilakukan maupun objek dari penelitian tersebut . Kegunaan tersebut antara lain :

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perbankan yang diteliti, diharapkan akan memberikan informasi tentang pengaruh dana pihak ketiga (DPK) dan tingkat suku bunga terhadap kredit yang diberikan oleh bank sehingga bisa digunakan dalam mengamati peningkatan serta penurunan kredit dalam perbankan.
2. Sebagai bahan tinjauan bagi bank sehingga dapat meningkatkan kredit yang diberikan oleh bank itu sendiri.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Perkembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan ilmu akuntansi dan hendaknya penelitian ini dapat meningkatkan dan memberikan pengetahuan tentang teori yang berkaitan dengan akuntansi perbankan.

2. Bagi Peneliti Lain

   Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji bidang yang sama, sehingga menjadikan hasil penelitian ini sebagai pembanding.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang terkait dengan data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan data melalui Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) cabang Bandung Jl. Vetereran no. 10, Selain itu, data diambil juga melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari tahap awal pada bulan Februari 2013 sampai dengan penelitian ini selesai yang terdapat pada tabel di halaman berikutnya:

Tabel 1.2
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Mar 2013				Apr 2013				Mei 2013				Jun 2013				Jul 2013				Ags 2013			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pra Survei :** a. Persiapan Judul																								
	b. Persiapan teori																								
	c. Pengajuan Judul																								
	d. Mencari Perusahaan																								
2	**Usulan Penelitian:** a. Penulisan UP																								
	b. Bimbingan UP																								
	c. Seminar UP																								
	d. Revisi UP																								
3	Pengumpulan Data																								
4	Pengolahan Data																								
5	**Penyusunan Skripsi:** a. Bimbingan Skripsi																								
	b. Sidang Skripsi																								
	c. Revisi Skripsi																								
	d. Pengumpulan draf skripsi																								